

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Produktif merupakan materi pendidikan dan pelatihan yang akan dipelajari siswa SMK. Mata pelajaran Produktif berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan Produktif pada suatu pekerjaan keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pada dunia kerja.

Di dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan prilaku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Arikunto (2012:4),

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Cara itu dapat membantu guru untuk mendapatkan hasil perkembangan siswa selama dilakukannya proses belajar mengajar, apakah terjadi kemajuan atau tidak.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui secara efektif melalui penilaian. Untuk memperbaiki dan mengefektifkan sistem penilaian yang sudah ada salah satunya dengan menggunakan penilaian alternatif. Penilaian alternatif ini merupakan pemanfaatan penilaian yang lain untuk menilai kinerja atau hasil belajar siswa. Meskipun begitu, penilaian alternatif ini tidak menghilangkan penilaian konvensional, tetapi merupakan bentuk penilaian lain yang dapat mengukur kemampuan siswa yang tidak dapat dijangkau dengan penilaian konvensional. Dalam hal ini guru harus dapat mencari strategi yang jitu untuk menilai siswa sesuai dengan kemampuannya yang sesungguhnya.

Penilaian dalam kurikulum 2013 merupakan penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

Penilaian portofolio merupakan salah satu teknik penilaian yang dapat dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013. Di dalam penilaian portofolio, guru, siswa serta orang tua dapat melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Arifin (2011:197),

Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya benda nyata, melainkan mencakup segala pengalaman batiniah yang terjadi pada diri peserta didik.

Meskipun penilaian ini terkesan lebih digunakan untuk mengumpulkan data-data kegiatan pembelajaran, namun proses penilaian tidak selesai begitu saja. Siswa dapat menganalisis perkembangannya dengan melibatkan guru dan orangtua.

Didalam hasil belajar, guru akan menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran dan kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pembelajaran dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Sehubungan dengan itu, Wahidmurni, dkk (2010:18) menjelaskan “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut

diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.”

Pada penilaian di sekolah, guru cenderung lebih menilai aspek kognitif saja. Padahal, dalam mata pelajaran Produktif sebaiknya guru juga menilai aspek psikomotor. Menurut Arikunto (2012:198), “pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus.”

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada SMK Puragabaya Bandung, proses penilain di sekolah masih dilakukan dengan cara penilaian konvensional dimana penilaian ini dilakukan tanpa kriteria tertentu terutama dalam mata pelajaran Produktif pada saat kegiatan praktik di laboratorium komputer. Guru hanya menilai hasil akhir saja tanpa menilai proses pada kegiatan praktik tersebut sehingga hasilnya tidak jauh berbeda dengan penilaian menggunakan *paper and pencil test* dimana penilaian konvensional ini hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja sehingga tidak dapat menilai kemampuan siswa secara keseluruhan. Pada kondisi ini, guru menjadi kurang fokus dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Realitas tersebut membuat siswa malas untuk belajar terlebih dahulu karena saat praktik siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk mengerjakan tugasnya tanpa sepengetahuan guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:9), “dalam mengadakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran, guru atau instruktur, harus selalu menyadari dan bermaksud mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengubah mutu peserta didik seperti yang diharapkan.”

Hasil riset yang telah dilakukan oleh Sarah Fazilla (2012:139) terhadap pembelajaran Sains di Sekolah Dasar menyatakan bahwa,

Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijangkit dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses anak dalam proses pembelajaran. Realitas ini

mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar.

Padahal menurut Marjono dalam Mulyadi (2005) “untuk siswa pada jenjang sekolah dasar yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis anak terhadap suatu masalah.” Penilaian portofolio dirasa perlu untuk dapat menilai keterampilan siswa tanpa mengesampingkan penilaian konvensional yang telah digunakan di sekolah.

Beberapa penelitian lain mengenai penilaian portofolio dilakukan pula oleh Tengku Idris (2013) yang menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar siswa pada materi sistem ekskresi dan sistem saraf setelah menggunakan penilaian portofolio. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan Rezaina Satyandari (2012) yang menunjukkan peningkatan minat siswa setelah digunakan penilaian portofolio dalam materi sistem peredaran darah manusia.

Pelajaran Produktif di sekolah salah satunya bertujuan untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa terutama pada bidang komputer. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menilai kemampuan siswa melalui penguasaan konsep saja dengan cara *paper and pencil test*. Hal itu membuat guru tidak dapat menilai perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh dikarenakan guru hanya menilai dari aspek kognitifnya saja. Adapun guru yang telah menilai perkembangan siswa dengan memberikannya tugas praktik, tetapi guru lebih banyak menilai hasil akhirnya saja tanpa menilai proses dalam pembuatan tugas tersebut. Digunakannya penilaian portofolio diharapkan guru dapat menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, mulai dari saat mengerjakan tugas praktik, guru mengamati dan memberikan nilai berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan hingga menilai hasil akhir pekerjaan siswa.

Pada penelitian ini, penilai portofolio akan diterapkan sebagai penilaian alternatif dari penilaian konvensional dengan menggunakan fasilitas laboratorium komputer sebagai tempat siswa mengembangkan keterampilannya dengan cara praktik dan hasil belajar yang akan dinilai adalah ranah psikomotor. Walaupun

demikian, penilaian konvensional tetap diterapkan dalam kelas kontrol. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diberi judul “Efektivitas Penggunaan Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif.”

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, ternyata terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menyadari kondisi tersebut, maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini lebih terarah. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian portofolio terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotor pada mata pelajaran Produktif?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka masalah umum yang telah dikemukakan diatas dapat dijabarkan secara lebih khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif ranah psikomotor aspek gerakan terbimbing (*guided response*) di SMK Puragabaya?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif ranah psikomotor aspek gerakan terbiasa (*mechanical response*) di SMK Puragabaya?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif ranah psikomotor aspek gerakan kompleks (*complex response*) di SMK Puragabaya?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif di SMK Puragabaya. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa ranah psikomotor aspek gerakan terbimbing (*guided response*) pada penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif di SMK Puragabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa ranah psikomotor aspek gerakan terbiasa (*mechanical response*) pada penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif di SMK Puragabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa ranah psikomotor aspek gerakan kompleks (*complex response*) pada penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif di SMK Puragabaya.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang penggunaan penilaian portofolio terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotor ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian pengembangan teknik penilaian bagi para perancang dan pengembang kurikulum dan pembelajaran di sekolah mengenai cara penilaian di dalam kegiatan mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Selain itu, dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi dengan mempraktikkannya di laboratorium komputer, maupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai materi. Adanya petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga dapat diharapkan akan berhasil.

b. Bagi Siswa

Diadakannya penilaian portofolio, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah memuaskan atau tidak. Jika memuaskan dan hal itu menyenangkan, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat agar diperolehnya lagi nilai yang memuaskan pada kesempatan yang lain.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didiknya, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu untuk diterapkan juga pada pelajaran lainnya. Dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi tentang penggunaan penilaian portofolio terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotor pada mata pelajaran Produktif.

Sehingga dapat memberikan masukan untuk pengembangan penelitian ini atau untuk masukan terhadap penelitian yang relevan.

### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan kata-kata, maka peneliti mendeskripsikan istilah tersebut sebagai berikut.

#### 1. Efektivitas

Menurut Hidayat (dalam Aziz dan Erta, 2011:181), “efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase target yang telah tercapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu.” Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Produktif yang dinilai dari perbedaan antara penggunaan penilaian portofolio dengan penilaian konvensional pada mata pelajaran Produktif di SMK Puragabaya.

#### 2. Penilaian Portofolio

Menurut Arifin (2011:195),

Penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*), yaitu suatu model penilaian yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mengungkapkan dan menilai peserta didik secara komprehensif, objektif, akurat, dan sesuai dengan bukti-bukti autentik (dokumen) yang dimiliki peserta didik.

Bukti-bukti ini dapat digunakan oleh guru, siswa, maupun orang tua dalam mengevaluasi perkembangan siswa dari waktu ke waktu selama dilakukannya kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian portofolio dalam penelitian ini adalah penilaian portofolio proses dimana penilaian ini difokuskan pada kegiatan praktik siswa yang menekankan bagaimana siswa berkreasi.

#### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang



kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar di kelas tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, (Dimiyati dan Mujiono 2009:3).

Maka, hasil belajar sangatlah berpengaruh pada kegiatan pembelajaran terutama untuk mengetahui perkembangan siswa setelah melakukan pembelajaran. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah psikomotor aspek gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanical response*), dan gerakan kompleks (*complex response*).

#### 4. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran Produktif merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Adanya pelajaran Produktif, diharapkan mampu mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan yang handal dalam bidang komputer. Adapun mata pelajaran Produktif dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Produktif yang diajarkan di kelas XI RPL di SMK Puragabaya dengan materi pembelajaran sistem operasi jaringan komputer.